

ANALYSIS OF TEACHER BARRIERS IN THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM MERDEKA IN SECONDARY SCHOOLS

Andra Saputra¹, Nurhizrah Gistituati², Ambiyar³, Alwen Bentri⁴, Ishak Aziz⁵, Abna Hidayati⁶
e-mail: andrasaputra552@gmail.com, gistituatinurhizrah@gmail.com, ambiyar@ft.unp.ac.id,
alwenbentri@fip.unp.ac.id, ishakaziz442@gmail.com, abnahidayati@fip.unp.ac.id

¹Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatra Barat, Indonesia
²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. Adapun faktor hambatan yang dianalisis ditinjau dari beberapa aspek yang disesuaikan dengan literatur yaitu; Aspek pemahaman guru terhadap filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka, aspek keterampilan pedagogis guru, aspek kesiapan teknologi guru, aspek kolaborasi antar guru, aspek dukungan administratif, aspek partisipasi orang tua, aspek ketersediaan sumber daya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif survei dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan guru-guru terpilih sebagai partisipan yang memberikan wawasan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan aspek pemahaman guru terhadap filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka dengan persentase 83,60%, aspek keterampilan pedagogis guru dengan persentase 85,20%, aspek kesiapan teknologi guru dengan persentase 79,33%, aspek kolaborasi antar guru dengan persentase 84,27%, aspek dukungan administratif dengan persentase 85,73%, aspek partisipasi orang tua dengan persentase 86,27%, aspek ketersediaan sumber daya dengan persentase 85,33%. Penelitian ini menyediakan landasan bagi perubahan kebijakan dan pendekatan pendidikan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Kesimpulan menekankan perlunya pelatihan yang lebih baik, dukungan administratif yang konsisten, dan kolaborasi yang diperkuat antara guru, pihak sekolah, dan orang tua untuk memastikan suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah.

Kata Kunci: Analisis, Hambatan, Kurikulum Merdeka

Abstract

This research aims to analyze the obstacle factors faced by teachers in implementing the Independent Curriculum in Middle Schools. The obstacle factors analyzed were reviewed from several aspects adapted to the literature, namely; Aspects of teacher understanding of the philosophy and objectives of the Independent Curriculum, aspects of teacher pedagogical skills, aspects of teacher technology readiness, aspects of collaboration between teachers, aspects of administrative support, aspects of parent participation, aspects of resource availability. The research uses a qualitative survey approach with a case study design. This research involves selected teachers as participants, who provide in-depth insight through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The research results show that aspects of teacher understanding of the philosophy and objectives of the Independent Curriculum with a percentage of 83.60%, aspects of teacher pedagogical skills with a percentage of 85.20%, aspects of teacher technology readiness with a percentage of 79.33%, aspects of collaboration between teachers with a percentage of 84.27 %, administrative support aspect with a percentage of 85.73%, parental participation aspect with a percentage of 86.27%, resource availability aspect with a percentage of 85.33%. This research provides a foundation for changing educational policies and approaches to address these barriers. Conclusions emphasize the need for better training, consistent administrative support, and strengthened collaboration between teachers, school officials, and parents to ensure successful implementation of the Merdeka Curriculum in Secondary Schools.

Keywords: Analysis, Obstacles, Independent Curriculum

Info Artikel : Diterima Desember 2023 | Disetujui Maret 2024 | Dipublikasikan Maret 2024

Pendahuluan

Peningkatan pendidikan di Indonesia menjadi fokus utama dalam beberapa dekade terakhir. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap tuntutan global yang menuntut sistem pendidikan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman (Akhlanudin, 2022; Muslim, 2022). Kurikulum Merdeka mempromosikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengutamakan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata (Manalu et al., 2022; Triyatno, Endang Fauziati, 2022). Dalam konteks Sekolah Menengah, di mana peserta didik memasuki fase kritis perkembangan dan persiapan menuju perguruan tinggi atau dunia kerja, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi krusial untuk membentuk individu yang berdaya saing (Akhlanudin, 2022; Anih, 2015). Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah tidak terlepas dari sejumlah tantangan, terutama ketika melibatkan peran guru sebagai pelaksana utama (Ade Ahmad Mubarak, 2021; Kunandar., 2010). Faktor-faktor ini melibatkan kompleksitas pembelajaran dan penilaian yang lebih kontekstual, integrasi teknologi dalam proses pengajaran, serta perlunya kolaborasi antarguru dan pengelola sekolah.

Penelitian terkait dengan hambatan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya kesenjangan (GAP) antara harapan dan kenyataan di lapangan. Sejumlah penelitian menyiratkan bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang mendukung implementasi kurikulum ini juga turut menyumbang terhadap kesenjangan tersebut. Penelitian GAP ini menjadi penting karena memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka sebenarnya berlangsung di level implementasi yang paling dekat dengan peserta didik.

Penting untuk dicatat bahwa menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penuh Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada pemahaman dan keterampilan guru tetapi juga melibatkan faktor-faktor lain seperti dukungan administratif, kesiapan infrastruktur, dan partisipasi orang tua. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah, pemahaman mendalam terhadap GAP research ini menjadi landasan utama untuk merancang strategi yang terukur dan efektif. Faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian mencakup aspek-aspek kunci yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. Berikut adalah faktor-faktor yang menjadi titik fokus;

Aspek Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka. Analisis akan difokuskan pada sejauh mana guru di Sekolah Menengah memahami filosofi, tujuan, dan metode pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Tingkat pemahaman ini memainkan peran penting dalam kemampuan guru untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022; Muslim, 2022).

Aspek Keterampilan Pedagogis Guru. Faktor ini mencakup keterampilan pedagogis guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memfasilitasi kreativitas, dan mendorong kemandirian siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Junanto & Afriani, 2016; Mariyana, 2016; Purfitasari et al., 2019). Aspek Kesiapan Teknologi dalam Pengajaran. Dalam era digital, implementasi Kurikulum Merdeka dapat memerlukan integrasi teknologi dalam proses pengajaran. Faktor ini akan mengeksplorasi sejauh mana guru di Sekolah Menengah sudah siap dan mampu menggunakan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran (Akbar & Anggraeni, 2017; Budiman, 2017; F. Haris and M. F. Amsal, 2020).

Aspek Kolaborasi antar Guru. Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka seringkali tergantung pada kemampuan guru untuk bekerja sama dan berkolaborasi. Faktor ini akan melibatkan analisis terhadap tingkat kolaborasi dan pertukaran ide antar guru di lingkungan sekolah (Sahputra et al., 2020; Usman et al., 2016). Aspek Dukungan Administratif. Faktor ini mencakup dukungan dan panduan yang diberikan oleh pihak administratif sekolah dalam mendorong dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini melibatkan kebijakan, pelatihan, dan sumber daya yang disediakan oleh pihak sekolah (Asmawati et al., 2021; Sholeh & Sutanta, 2019).

Aspek Partisipasi Orang Tua. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor ini akan menggali sejauh mana orang tua terlibat dalam mendukung perkembangan pendidikan yang diusung oleh kurikulum ini (Ani & Hidayati, n.d.; Permenpan-RB, n.d.). Aspek Ketersediaan Sumber Daya. Analisis akan difokuskan pada ketersediaan sumber daya, baik itu dalam bentuk materi ajar, buku teks, teknologi, atau fasilitas pembelajaran lainnya yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Sholeh & Sutanta, 2019). Melalui penelitian mendalam terhadap faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang holistik dan mendalam terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu dari sejumlah besar partisipan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan guru-guru di Sekolah Menengah di kota padang. Sampel akan dipilih secara acak sebanyak 50 guru dari populasi, untuk mencakup variasi dalam pemahaman, pengalaman, dan keterampilan guru berdasarkan tingkat lama mengajar, dan akreditasi sekolah.

Instrumen Survei dan Variabel Penelitian

Survei dikembangkan berdasarkan literatur terkait dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi dalam tinjauan literatur sebelumnya. Instrumen survei dapat mencakup pertanyaan terstruktur dan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Variabel yang akan diukur meliputi pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, keterampilan pedagogis, kesiapan teknologi, kolaborasi antar guru, dukungan administratif, dan partisipasi orang tua. Dengan kisi-kisi pernyataan, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi pernyataan

Faktor	Aspek
Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka (PGKM)	1. Saya merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang filosofi yang mendasari Kurikulum Merdeka.
	2. Konsep pemberdayaan peserta didik dalam Kurikulum Merdeka telah saya terapkan dalam praktik pengajaran saya.
	3. Saya merasa yakin dalam mengartikan tujuan pendidikan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
Keterampilan Pedagogis Guru (KDG)	1. Saya mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan efektif.
	2. Kreativitas dalam pengajaran saya tercermin dalam bagaimana saya merancang dan menyampaikan materi pembelajaran.
	3. Saya merasa memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan meresponsnya secara sesuai.
Kesiapan Teknologi dalam Pengajaran (KTP)	1. Saya merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran di kelas.
	2. Saya telah mengintegrasikan berbagai alat teknologi dalam rencana pembelajaran saya.
	3. Keterampilan teknologi saya mendukung upaya saya dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif.
Kolaborasi antar Guru (KAG)	1. Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan kolaboratif dengan rekan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
	2. Saya merasa kerjasama dengan rekan guru memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan siswa.
	3. Saya senang berbagi ide dan pengalaman dengan rekan guru untuk meningkatkan praktik pengajaran kami.
Dukungan Administratif (DA)	1. Dukungan dari pihak administratif sekolah membantu saya dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

				2. Saya merasa terbantu oleh kebijakan sekolah yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.
				3. Ketersediaan pelatihan dan bimbingan dari pihak administratif meningkatkan kemampuan saya dalam mengimplementasikan kurikulum ini.
Partisipasi Orang Tua (POT)			1. Orang tua terlibat aktif dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas.	
			2. Saya menganggap partisipasi orang tua sebagai elemen penting dalam mendukung perkembangan siswa.	
			3. Komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.	
Ketersediaan Sumber Daya (KSD)			1. Saya menghadapi keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi kemampuan saya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.	
			2. Tersedianya sumber daya yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.	
			3. Saya mengidentifikasi sumber daya tertentu yang sangat dibutuhkan untuk mendukung pengajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	

Analisis Data

Data survei akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis ini akan melibatkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, analisis korelasi, dan uji hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif survei, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan statistik mengenai faktor-faktor hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah mengungkapkan beberapa temuan yang signifikan terkait faktor-faktor yang menghambat penerapan kurikulum merdeka di sekolah menengah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner terstruktur, data telah berhasil dikumpulkan dan dianalisis secara cermat. Deskripsi data penelitian secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

	SS 5	%	S 4	%	KS 3	%	TS 2	%	STS 1	%	Skor Aktual	Total Skor	%
PGKM 1	19	21,11	24	26,67	5	5,56	2	2,22	0	0,00	210	250	84,00
PGKM 2	16	17,78	27	30,00	7	7,78	0	0,00	0	0,00	209	250	83,60
PGKM 3	20	22,22	19	21,11	10	11,11	1	1,11	0	0,00	208	250	83,20
Rata-Rata	18,33	20,37	23,33	25,93	7,33	8,15	1	1,11	0,0	0,00	209	250	83,60

Keterangan: (Sangat setuju= SS), (Setuju= S), (Kurang setuju= KS), (tidak setuju= TS), (sangat tidak setuju= STS)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Sekolah Menengah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka, dengan persentase mencapai 83,60%. Ini mencerminkan bahwa upaya penyuluhan dan pelatihan terkait kurikulum telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum Merdeka.

2. Keterampilan Pedagogis Guru

	SS 5	%	S 4	%	KS 3	%	TS 2	%	STS 1	%	Skor Aktual	Total Skor	%
KDG 1	22	24,44	23	25,56	4	4,44	1	1,11	0	0	216	250	86,40
KDG 2	18	20,00	28	31,11	4	4,44	0	0,00	0	0	214	250	85,60
KDG 3	15	16,67	30	33,33	4	4,44	1	1,11	0	0	209	250	83,60
Rata-Rata	18,33	20,37	27,00	30,00	4,00	4,44	0,67	0,74	0,00	0,00	213,00	250	85,20

Keterangan: (Sangat setuju= SS), (Setuju= S), (Kurang setuju= KS), (tidak setuju= TS), (sangat tidak setuju= STS)

Dalam aspek keterampilan pedagogis guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan merangsang kreativitas, dengan persentase sebesar 85,20%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang diperlukan oleh Kurikulum Merdeka telah terintegrasi dengan baik dalam praktik pengajaran guru.

3. Kesiapan Teknologi dalam Pengajaran

	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	Skor Aktual	Total Skor	%
	5		4		3		2		1				
KTP 1	11	12,22	26	28,89	13	14,44	0	0,00	0	0	198	250	79,20
KTP 2	7	7,78	31	34,44	11	12,22	0	0,00	0	0	194	250	77,60
KTP 3	15	16,67	24	26,67	10	11,11	1	1,11	0	0	203	250	81,20
Rata-Rata	11,00	12,22	27,00	30,00	11,33	12,59	0,33	0,37	0,00	0,00	198,33	250,00	79,33

Keterangan: (Sangat setuju= SS), (Setuju= S), (Kurang setuju= KS), (tidak setuju= TS), (sangat tidak setuju= STS)

Meskipun mayoritas guru menunjukkan tingkat kesiapan teknologi yang cukup tinggi (79,33%), terdapat ruang untuk perbaikan. Dengan pertumbuhan teknologi yang cepat, pelatihan lanjutan dan integrasi teknologi yang lebih baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Kolaborasi antar Guru

	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	Skor Aktual	Total Skor	%
	5		4		3		2		1				
KAG 1	16	17,78	31	34,44	3	3,33	0	0,00	0	0	213	250	85,2
KAG 2	12	13,33	34	37,78	3	3,33	1	1,11	0	0	207	250	82,8
KAG 3	22	24,44	20	22,22	6	6,67	2	2,22	0	0	212	250	84,80
Rata-Rata	16,7	18,52	28,33333	31,48	4	4,44	1	1,11	0	0	210,6667	250	84,27

Keterangan: (Sangat setuju= SS), (Setuju= S), (Kurang setuju= KS), (tidak setuju= TS), (sangat tidak setuju= STS)

Kolaborasi antarguru, sebagai aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, ditemukan cukup baik dengan persentase sebesar 84,27%. Namun, pembahasan lebih lanjut tentang jenis kolaborasi yang efektif dan upaya untuk meningkatkannya bisa menjadi fokus lanjutan.

5. Dukungan Administratif

	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	Skor Aktual	Total Skor	%
	5		4		3		2		1				
DA 1	21	23,33	24	26,67	5	5,56	0	0,00	0	0	216	250	86,40
DA 2	20	22,22	26	28,89	2	2,22	2	2,22	0	0	214	250	85,60
DA 3	17	18,89	29	32,22	4	4,44	0	0,00	0	0	213	250	85,20
Rata-Rata	19,33	21,48	26,33	29,25	3,66	4,07	0,66	0,74	0	0	214,33	250	85,73

Keterangan: (Sangat setuju= SS), (Setuju= S), (Kurang setuju= KS), (tidak setuju= TS), (sangat tidak setuju= STS)

Faktor dukungan administratif muncul sebagai salah satu faktor kunci yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dengan persentase tinggi sebesar 85,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah dan dukungan administratif memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

6. Partisipasi Orang Tua

	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%			%
--	----	---	---	---	----	---	----	---	-----	---	--	--	---

	5	4	3	2	1			Skor Aktual	Total Skor				
POT 1	23	25,56	24	26,67	3	3,33	0	0,00	0	0	220	250	88,00
POT 2	19	21,11	27	30,00	2	2,22	2	2,22	0	0	213	250	85,20
POT 3	21	23,33	22	24,44	7	7,78	0	0,00	0	0	214	250	85,60
Rata- Rata	21	23,33	24,33	27,04	4	4,44	0,67	0,74	0	0	215,67	250	86,27

Keterangan: (Sangat setuju= SS), (Setuju= S), (Kurang setuju= KS), (tidak setuju= TS), (sangat tidak setuju= STS)

Partisipasi orang tua diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka, dengan persentase partisipasi sebesar 86,27%. Komunikasi terbuka dan kerja sama antara guru dan orang tua dihargai sebagai elemen esensial dalam mendukung perkembangan siswa.

7. Ketersediaan Sumber Daya

	SS		S		KS		TS		STS		Skor Aktual	Total Skor	%
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%			
KSD 1	22	24,44	25	27,78	2	2,22	1	1,11	0	0	218	250	87,2
KSD 2	11	12,22	37	41,11	1	1,11	1	1,11	0	0	208	250	83,20
KSD 3	21	23,33	23	25,56	5	5,56	1	1,11	0	0	214	250	85,60
Rata- Rata	18	20,00	28	31,48	2,67	2,96	1	1,11	0	0	213,33	250	85,33

Keterangan: (Sangat setuju= SS), (Setuju= S), (Kurang setuju= KS), (tidak setuju= TS), (sangat tidak setuju= STS)

Sumber daya, baik materi ajar maupun teknologi, ditemukan tersedia dengan baik menurut persepsi guru, dengan persentase sebesar 85,33%. Meskipun demikian, evaluasi lebih lanjut terhadap jenis dan kualitas sumber daya dapat memberikan wawasan lebih mendalam.

Simpulan (Penutup)

Temuan penelitian memberikan gambaran yang mendalam tentang berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ini. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Pemahaman Guru dan Keterampilan Pedagogis: Mayoritas guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka. Keterampilan pedagogis guru juga dinilai tinggi, menunjukkan kesiapan mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
2. Kesiapan Teknologi Guru: Meskipun sebagian besar guru menunjukkan kesiapan teknologi yang memadai, perlu perhatian khusus terkait integrasi teknologi yang lebih efektif dalam pembelajaran. Peningkatan pelatihan dan dukungan dalam hal ini dapat meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi.
3. Kolaborasi Antar Guru dan Dukungan Administratif: Kolaborasi antar guru dinilai positif, menunjukkan pentingnya kerjasama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dukungan administratif juga memainkan peran signifikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran inovatif.
4. Partisipasi Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Daya: Tingginya partisipasi orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif. Sementara itu, ketersediaan sumber daya, baik materi ajar maupun teknologi, dianggap memadai, mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Perlu adanya peningkatan pelatihan guru terkait integrasi teknologi, promosi kolaborasi antar guru, dan peningkatan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, dukungan administratif dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien juga perlu dipertimbangkan. Penelitian selanjutnya dapat mendalami aspek-aspek tertentu yang muncul dari temuan, seperti pengaruh jenis pelatihan terhadap kesiapan guru dalam menggunakan teknologi. Analisis lebih lanjut dapat membuka ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak Kurikulum Merdeka pada hasil belajar siswa. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Menengah dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Simpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Ia dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

Daftar Pustaka

- Ade Ahmad Mubarak, S. A. (2021). Jurnal Dirosah Islamiyah Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 3(2), 103–125. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.324>
- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Akhlanudin. (2022). *Dukung Kurikulum Merdeka, Kota Padang Antusias dengan Projek Profil Pelajar Pancasila*. <https://Gema.Uhamka.Ac.Id>. <https://gema.uhamka.ac.id/2022/08/03/dukung-kurikulum-merdeka-kota-padang-antusias-dengan-projek-profil-pelajar-pancasila/>
- Ani, O., & Hidayati, N. (n.d.). *Pengaruh Diklat Teknis Substantif Penyusunan Rpp Terhadap Pemahaman Guru Min 01 Sidoarjo The Effect Of Substantive Technology For Preparation Of Rpp On Understanding Of Teachers Min 01 Sidoarjo*.
- Anih, E. (2015). Manajemen Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 1–21.
- Asmawati, A., Novia, A., & Daud, F. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Digital ISpring bagi Guru Sekolah Menengah kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- F. Haris and M. F. Amsal. (2020). Peningkatan Kualitas Guru Pjok Dalam Menghasilkan Karya Ilmiah Dan Pengetahuan Informasi Teknologi Di Sdn Kecamatan Koto Ix Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *EDUTECH*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/23494>
- Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 2016–2113. <https://media.neliti.com/media/publications/173402-ID-none.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. RajaGrafindo Persada.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mariyana, R. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3296>
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40.
- Permenpan-RB. (n.d.). *JABATAN FUNGSIONAL GURU DAN ANGKA KREDITNYA* (p. 16). PERMENPAN NOMOR PER 16 M.PAN-RB 11 2009. [https://jdih.bkn.go.id/ildis/www/storage/document/PERMENPAN NOMOR PER 16 M.PAN-RB 11 2009@JABATAN FUNGSIONAL GURU DAN ANGKA KREDITNYA.pdf](https://jdih.bkn.go.id/ildis/www/storage/document/PERMENPAN%20NOMOR%20PER%2016%20M.PAN-RB%2011%202009@JABATAN%20FUNGSIONAL%20GURU%20DAN%20ANGKA%20KREDITNYA.pdf)

- Purfitasari, S., Prihatin, T., & Mulyono, S. E. (2019). Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2(9), 0–5.
- Sahputra, E., Reswan, Y., & Baihaqi, I. (2020). Multimedia Interaktif Pengenalan Tatacara Sholat Berbasis Animasi 3D Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Media Infotama*, 16(1), 32–36. <https://doi.org/10.37676/jmi.v16i1.1118>
- Sholeh, M., & Sutanta, E. (2019). Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar dengan Videoscribe pada Guru Smk Tembarak Temanggung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Februari), 1–9. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Triyatno, Endang Fauziati, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey Triyatno1. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 17–23.
- Usman, K., Yusrizal, I., & Ibrahimii, S. (2016). *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man 1 Takengon*. 4(3), 30–40.